

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sebelum berinvestasi di sebuah perusahaan, investor harus mengetahui informasi mengenai perusahaan tersebut. Salah satu sumber informasi yang terpercaya mengenai perusahaan yaitu laporan tahunan perusahaan. Dengan adanya laporan tahunan para investor dapat dengan mudah mengetahui informasi mengenai kinerja perusahaan.

Apriada (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tujuan dari perusahaan adalah untuk memberikan kemakmuran bagi para pemilik saham. Salah satu cara perusahaan untuk memakmurkan para pemilik saham yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai saham perusahaan dan akan berpengaruh terhadap *return* yang diberikan oleh perusahaan.

Perusahaan yang sudah *go public* dituntut untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik minat investor. Berbicara mengenai investor maka berhubungan dengan struktur kepemilikan yang ada dalam perusahaan tersebut. Karena sebagai investor di sebuah perusahaan maka artinya kita juga menjadi pemilik perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan yang beragam di dalam perusahaan sangatlah rawan menimbulkan konflik.

Konflik seperti ini biasa disebut dengan *agency theory*, pemegang saham atau *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai perbedaan kepentingan dengan para pemegang saham. Manajer mungkin lebih tertarik untuk memperkaya dirinya sendiri dari pada untuk memperkaya pemegang saham, sehingga dirinya mendapat penghasilan yang lebih banyak (Brigham dan Houston, 2010: 20).

Dalam upaya mengurangi konflik antara *principal* dan *agent*, maka dapat dilakukan dengan cara meningkatkan persentase kepemilikan *insider* sehingga persentase kepemilikan oleh manajerial perusahaan dapat sejajar dengan pemilik saham (Jensen dan Meckling dalam Sienatra *et al.*, 2015). Solusi lain untuk mengatasi masalah atau konflik ini yaitu dengan memberikan insentif kepada manajer agar kinerjanya dapat meningkat dan sejajar dengan kepentingan pemilik saham. Verawaty *et al.* (2015) menjelaskan dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan manajer bekerja sesuai dengan keinginan *principal* dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional saham perusahaan dimiliki oleh lembaga-lembaga seperti asuransi, bank, dan lembaga lainnya (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional akan memberikan pengawasan yang lebih kepada manajemen agar dapat mengoptimalkan kinerjanya. Tingkat pengawasan yang tinggi akan meminimalisir penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen yang mungkin berdampak pada nilai perusahaan (Verawaty *et al.*, 2015).

Kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi *opportunistic behaviour* manajer, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Jadi, semakin tinggi kepemilikan institusional akan semakin berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan sudah pernah dilakukan. Wardani dan hermuningsih (2011) dalam penelitiannya membuktikan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apriada (2013) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa secara individual kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ambarwati dan Stephanus (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Verawaty *et al.* (2015) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan institusional secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Anggraeni *et al.* (2015), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Proses bisnis sekarang ini telah mengalami perubahan, dari yang berbasis pada tenaga kerja (*labor based business*) berubah menjadi berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based business*) (Sunarsih dan Mendra, 2012). Dalam proses bisnis yang berdasarkan ilmu pengetahuan, perusahaan dituntut untuk memperhatikan aktiva yang tidak berwujud dalam perusahaan misalnya

dalam hal inovasi, teknologi dan sistem informasi, serta organisasi dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Petty dan Guthrie (2000) menjelaskan tentang salah satu indikator penilaian aset ilmu pengetahuan (*knowledge assets*) adalah *intellectual capital* (IC).

Definisi mengenai *Intellectual Capital* ini masih subjektif. *International Federation of Accountant* (IFAC) memberikan definisi *intellectual Capital* sebagai properti intelektual, aset intelektual, dan aset ilmu pengetahuan atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan (Widyanigrum, 2004). Bontis (2001) menjelaskan mengenai *intellectual capital* yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital*. Pulic dalam Sunarsih dan Mendra (2012) mengukur modal intelektual tidak secara langsung namun menggunakan ukuran untuk memberi nilai efisiensi dari *value added* sebagai hasil dari kemampuan intelektual sebuah perusahaan (*value added intellectual coefficient- VAIC™*). Menurut Pulic dalam Sunarsih dan Mendra (2012) ekonomi berbasis pengetahuan mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan *value added*.

Fenomena *intellectual capital* mulai berkembang setelah adanya PSAK No.19 revisi tahun 2000 tentang aktiva tidak berwujud (Sunarsih dan Mendra, 2012). PSAK No.19 ini tidak menjelaskan secara langsung bahwa aktiva tidak berwujud tersebut adalah *intellectual capital*, namun *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian yang lebih.

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* juga sudah banyak dilakukan. Sunarsih dan Mendra (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Novia (2012) dalam penelitiannya menyatakan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sirojudin dan Nazaruddin (2014) menunjukkan hasil yang signifikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yusuf dan Gasim (2015) melakukan penelitian mengenai *intellectual capital* memperoleh hasil bahwa baik secara bersama maupun secara individual mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan. Bakhshani (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *intellectual capital* dapat memperbaiki performa perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Novia (2012), Sirojudin dan Nazarudin (2014) Yusuf dan Gasim (2015), dan Bakhsani (2015), penelitian yang dilakukan oleh Aida dan Rahmawati (2015) memperoleh hasil bahwa modal intelektual yang diprosikan menggunakan VAIC<sup>TM</sup> tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dan Stephanus (2014), namun demikian terdapat perbedaan dari penelitian yang sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti mengganti beberapa variabel independen, selain itu terdapat perbedaan periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 serta perbedaan sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penambahan variabel

*Intellectual Capital* sebagai pengganti beberapa variabel independen mengacu pada penelitian Simarmata dan Subowo (2016), namun peneliti mengganti sampel dan periode penelitiannya. Penambahan variabel *Intellectual Capital* pada penelitian ini berdasarkan pada perubahan proses bisnis pada saat ini yang mengalami perubahan yaitu dari *labour based business* menjadi *knowledge based business*.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan**”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen struktur kepemilikan yang akan diuji terbatas pada kepemilikan manajerial dan institusional.
2. Variable independen pada penelitian ini terbatas yaitu Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Value Added Structural Capital* (STVA). Dan variable dependennya yaitu Nilai Nerusahaan.
3. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar penuh di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015 dan yang melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit.

### **C. Rumusan Masalah**

Struktur kepemilikan dan *Intellectual Capital* (IC) merupakan isu yang tergolong masih hangat untuk diteliti. Mengacu pada inkonsistensi penelitian - penelitian sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Value Added Capital Employed* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *Value Added Structural Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menguji dan mengidentifikasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

2. Menguji dan mengidentifikasi pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan mengidentifikasi pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan mengidentifikasi pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji dan mengidentifikasi pengaruh *Value Added Structural Capital* terhadap nilai perusahaan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis yaitu memperkaya literatur penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan bagi para pembacanya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi tambahan literatur untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis yaitu dapat dijadikan referensi pengambilan keputusan oleh para investor atau praktisi sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat untuk dijadikannya tempat berinvestasi di pasar modal.